BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

Bertempat di desa Bugisan kecamatan Prambanan kabupaten Klaten, wilayah desa bugisan berada di perbatasan paling barat antar wilayah Kabupaten Sleman provinsi Yogyakarta dan Kabupaten Klaten. Wilayah ini memiliki 8 dukuh yang terdiri dari dukuh Bugisan, dukuh Bener, dukuh Plaosan, dukuh Purwodadi, dukuh Dengok Kulon, dukuh Cepoko, dukuh Sukoharjo dan dukuh Candirejo.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Remaja Putri Di Wilayah Bugisan, Prambanan, Klaten

Usia	Frekuensi	%
17 Tahun	5	18,5
18 Tahun	8	29,6
19 Tahun	7	25,9
20 Tahun	4	14,8
21 Tahun	3	11,1
Total	27	100.0

Sumber : Hasil Olah data SPSS Tahun 2024

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa Tingkat karakteristik responden usia remaja putri diketahui sebagian besar berusia 18 tahun yaitu sebesar 8 orang (29,6%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Remaja Putri

Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	5	18,5
SMA	22	81,5
Total	27	100.0

Sumber : Hasil Olahdata SPSS Tahun 2024

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat karakteristik responden pendidikan remaja putri diketahui sebagian Pendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang (81,5%).

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Aplikasi Elsimil Dan Stunting Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Aplikasi Elsimil

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Aplikasi Elsimil dan Stunting Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pretest	Frekuensi	%
Baik	8	29.6
Cukup	14	51.9
Kurang	5	18.5
Total	27	100.0

Sumber : Hasil Olahdata SPSS Tahun 2024

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terkait aplikasi elsimil dan stunting sebelum dilakukan penyuluhan tentang aplikasi elsimil yaitu sebagian besar dalam katagori pengetahuan cukup sebesar 14 orang (51,9%).

b. Tingkat Pengetahuan remaja putri terkait aplikasi elsimil dan stunting Sesudah dilakukan penyuluhan tentang aplikasi elsimil

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Aplikasi Elsimil Dan Stunting Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Postest	Frekuensi	%
Baik	19	70.4
Cukup	7	25.9
Kurang	1	3.7
Total	27	100.0

Sumber : Hasil Olahdata SPSS Tahun 2024

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan remaja putri terkait aplikasi elsimil dan stunting sesudah dilakukan penyuluhan tentang aplikasi elsimil yaitu sebagian besar dalam katagori pengetahuan baik sebanyak 19 orang (70,4%).

4. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aplikasi Elsimil Dan Stunting Di Wilayah Desa Bugisan, Prambanan, Klaten

Hasil	N	Mean	P value
Pretest	27	6,74	0,000*
Posttest	27	8,14	

* Wilcoxon

Sumber : Hasil Olahdata SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi elsimil dan stunting di wilayah desa Bugisan, Prambanan, Klaten diketahui dari hasil uji wilcoxon bahwa Hasil uji statistik nilai p value=0,000 ($P < 0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi elsimil dan stunting di wilayah desa Bugisan, Prambanan, Klaten

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Remaja Putri di Wilayah Desa Bugisan, Prambanan, Klaten

Bersumberkan hasil penelitian karakteristik responden sebelum dilakukannya penyuluhan sebagian besar berusia 18 tahun sebanyak 29.6 % dan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 81,5 % .

Hasil Penelitian diketahui bahwa banyak remaja putri pada usia 18 tahun. Hal ini secara teori bahwa pada Fase mulai usia 18 tahun yaitu Masa Remaja Akhir (18-21 tahun) Pada jarak usia ini, remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan

pola hidup yang digariskan sendiri, dengan tujuan baik dan keberanian. Remaja mulai paham dan menyadari arah kehidupannya. Remaja sudah mempunyai pendapat tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru mereka temukan.

Fase Remaja akhir (*late adolescent*) berusia 18-21 tahun merupakan masa konsolidasi menuju waktu dewasa dan ditandai dengan perolehan fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk menjadi satu dengan orang lain dan dalam pengalaman yang baru (Soetjiningsih, 2010).

Pendidikan remaja sebagian besar berpendidikan SMA. Pendidikan ini tergolong pendidikan tinggi. Pendidikan ialah proses transmisi pengetahuan secara sistematis dari satu orang ke orang lain selaras dengan standar yang telah ditetapkan oleh para profesional. Kemudian dikarenakan ada transfer ilmu pengetahuan diharapkan dapat mengubah perubahan perilaku, kematangan psikologis dan kematangan karakter dalam pendidikan formal maupun nonformal (Moses, 2012)

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin bertambah usia remaja dan meningkatnya pendidikan remaja maka akan menumbuhkan kesadaran remaja putri akan pentingnya kesehatan. Bertambahnya ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal atau non formal serta pengalaman dari lingkungan membuat remaja akan tumbuh dengan matang untuk kepribadiannya dan dapat menunjang perilaku yang baik khususnya demi kesehatan dirinya.

2. Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang aplikasi elsimil dan stunting di Wilayah Desa Bugisan, Prambanan, Klaten

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan dalam kategori cukup sebanyak 14 orang (51,9%) dan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi kategori baik sebanyak 19 orang (70.4%).

Sejalan dengan penelitian Kinanti Tahun 2022 diketahui bahwa Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Pra dan Pasca Penyuluhan Terkait Stunting diketahui sebelum penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 9 responden (30%), pengetahuan cukup terdapat 14 responden (46,6%) dan pengetahuan kurang ada 7 responden (23,4%). Seusai penyuluhan meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 12 responden (40%) dan tingkat pengetahuan cukup ada 18 responden (60%) (Kinanti et al., 2022).

Secara teoritis bahwa pengetahuan merupakan hasil dari persepsi atau hasil paham manusia terhadap suatu objek melalui panca indra seseorang, termasuk persepsi terhadap objek tersebut seperti penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan peraba. Selanjutnya, hasil pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan kesadaran terhadap objek pengetahuan, yang dicapai terutama memalalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan ialah faktor penting dalam menentukan perilaku masyarakat karena dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Semakin banyak pengetahuan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit, semakin banyak pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari minus menjadi plus, terlebih lagi pengetahuan membentuk suatu keyakinan juga (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti bahwa rendahnya pengetahuan remaja mengenai stunting bisa ditimbulkan dari minimnya informasi yang diterima remaja putri mengenai aplikasi elsimil dan stunting. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja putri oleh tenaga kesehatan atau pemerintah oleh karena itu penting diadakan kelas remaja yang mana kelas remaja bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dari awal dalam hal terkait kesehatan remaja dan bisa mencegah stunting.

3. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi elsimil dan stunting di wilayah desa Bugisan, Prambanan, Klaten

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hasil uji statistik nilai p value=0,000 ($P<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi elsimil dan stunting di wilayah desa Bugisan, Prambanan, Klaten

Secara teorinya, pengetahuan remaja tentang masalah stunting amat diperlukan untuk mengetahui cara mencegah dan mengatasinya. Pengetahuan tentang nutrisi sebagai sarana pemenuhan gizi remaja adalah sangat penting Pemberian pengetahuan adalah paling berkesan menggunakan kaedah komunikasi interpersonal, kerana komunikasi dan komunikator secara langsung. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkah laku seseorang kerana ilmu boleh menyebabkan perubahan persepsi dan tabiat manusia. Peningkatan pengetahuan boleh mengubah persepsi orang tentang sesuatu penyakit, peningkatan pengetahuan dan data mengubah tingkah laku manusia daripada negatif kepada positif serta pengetahuan bisa juga terbentuk suatu kepercayaan (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan dalam penyuluhan diberikan informasi-informasi yang dapat meningkatkan pemahaman setiap individu sehingga individu menjadi lebih paham dan pengetahuannya menjadi meningkat. Tujuan dari penyuluhan kesehatan ialah terjadinya perubahan yang positif terhadap perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara Kesehatan serta berperan aktif agar mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental maupun sosial (Notoatmojo,2012)

Pendidikan yang diberikan kepada seseorang bisa mempengaruhi persepsi serta disposisi seseorang terhadap banyak perkara termasuk kesehatan. Dengan ilmu yang banyak, seseorang itu mampu menilai perkara

yang baik untuknya. Baik gizi, aktivitas, pelayanan kesehatan yang baik untuknya (Demelash et al., 2015b)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asrizul Syafril (2024), pengobatan dengan media aplikasi Elsimil meningkatkan pengetahuan dalam kategori cukup dari 60% sebelum intervensi menjadi 70% setelah intervensi. Hasil uji statistik memberikan p-value sebesar 0,000, setelah itu disimpulkan adanya perbedaan secara signifikan pada data calon pengantin sebelum dan sesudah perlakuan dengan media aplikasi Elsimil (Syafril et al., 2024).

Sejalan pula dengan studi tahun 2021 oleh Kinanti dkk tahun 2022. yang menyatakan adanya pengaruh penyuluhan dengan penggunaan media leaflet terkait stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Desain penelitian eksperimental dengan pendekatan single group pretest and posttest design. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai pengetahuan ($p=0,012$) dan sikap ($p=0,000$) (Kinanti et al., 2022).

Aplikasi Elsimil merupakan aplikasi nasional untuk menyaring, membantu dan menyaring calon pengantin. Program ini mengidentifikasi faktor risiko stunting, menghubungkan dengan petugas pendamping stunting, dan berfungsi sebagai alat skrining untuk mengidentifikasi sumber pelatihan pernikahan dan persiapan kehamilan, terutama yang terkait dengan aspek risiko stunting. Sistem ini dikembangkan sebagai strategi pencegahan sejak dini melalui skrining pertumbuhan, kesehatan reproduksi dan gizi, serta pendidikan dan dukungan bagi calon pengantin. Dengan bantuan aplikasi Elsimil, diharapkan setiap calon pengantin dapat menjalani pemeriksaan pendahuluan untuk memastikan kondisinya ideal untuk mempersiapkan pernikahan dan kehamilan (BKKBN, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa mengapa penyuluhan kesehatan kepada remaja putri penting untuk dilakukan karena di zaman sekarang sebagian besar remaja kurang tertarik untuk mencari informasi terkait kesehatan, mereka lebih suka mengakses informasi mengenai gaya hidup

masa kini sehingga informasi kesehatan yang baik untuk dirinya sendiri terlupakan dan informasi yang diperoleh menjadi kurang. Penyuluhan berpengaruh dalam meningkatnya pengetahuan remaja putri karena di dalam penyuluhan terdapat informasi-informasi yang disampaikan sehingga remaja putri menjadi lebih paham mengenai aplikasi *elsimil* dan *stunting*. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA